

OWNERSHIP, FIRM SIZE DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT

MUHAMMAD REZA FADHILLAH
RUDI SETIADI TJAHJONO*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol Jakarta Barat 11440, Jakarta, Indonesia
rezafadillah469911@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Received: July 11, 2023; Revised: August 5, 2023; Accepted: August 8, 2023

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence and analyze the factors that influence earnings management. The independent variables used in this research are institutional ownership, leverage, firm size, firm age, growth, liquidity, profitability. The dependent variable used in this study is earnings management. The data collection method used in this study is a quantitative method using secondary data. The data used in this study are the annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 period. The research data was obtained through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id). The technique used in sampling is by using purposive sampling method. The number of samples in this study were 71 companies with a total of 213 data. Hypothesis testing used in this study is multiple regression. The results of this study indicate that leverage, firm age, profitability has an effect on earnings management. Whereas institutional ownership, firm size and financial ratio which consist of growth and liquidity have no effect on earnings management.*

Keywords: Earnings Management, Leverage, Firm Age, Profitability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi earnings management. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah institutional ownership, leverage, firm size, firm age, growth, liquidity, profitability. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah earnings management. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Data penelitian diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 71 perusahaan dengan jumlah 213 data. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage, firm age, profitability berpengaruh terhadap earnings management. Sedangkan institutional ownership, firm size dan financial ratio yang terdiri dari growth, leverage tidak berpengaruh terhadap earnings management

Kata kunci: Earnings Management, Leverage, Firm Age, Profitability.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang menampilkan data-data posisi keuangan pada sebuah perusahaan dan merupakan akhir dalam proses akuntansi. Laporan keuangan ini sangat penting dalam memberikan data keuangan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan dan menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya ([Astari and Suryanawa 2017](#)). Salah satu petunjuk dalam menilai kinerja perusahaan adalah melalui jumlah laba bersih yang tersaji pada laporan keuangan ([Yovianti and Dermawan 2020](#)). Perusahaan cenderung akan melakukan intervensi pencatatan akuntansi agar laba bersih terlihat lebih baik dengan cara melakukan manajemen laba (earnings management).

Fenomena manajemen laba sering terjadi saat ini dan dapat menimbulkan masalah serta kerugian yang dirasakan oleh banyak pihak. Contohnya yaitu oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Perusahaan ini adalah sebuah bisnis keluarga yang memproduksi makanan dan berdiri sejak 1959. Pada tahun 2017, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terjadi masalah pada penyajian pada laporan keuangannya. Masalah penyajian laporan keuangan tersebut dilakukan oleh dua orang selaku mantan Presiden direktur perusahaan yaitu Joko Magoginta dan Budhi Istanto dengan melakukan memanipulasi laporan keuangan. Dengan melakukan manipulasi tersebut terdapat enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis merupakan pihak ketiga, dan terdapat penggelembungan (overstatement) piutang dari enam perusahaan tersebut dengan nilai mencapai Rp 1,4 triliun. Menurut hakim Akhmad juga menyebutkan adanya dugaan aliran dana dari perseroan senilai Rp 1,78 triliun kepada manajemen. Tujuan dari Kecurangan ini dilakukan agar laporan keuangan yang saat itu defisit terlihat bagus sehingga menaikkan harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food ([Soenarso 2021](#)).

Perusahaan yang diduga melakukan manipulasi laba bersih pada laporan keuangannya menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak sesuai dengan kenyataannya, sehingga dapat menyesatkan informasi bagi pemakai laporan atau stakeholder. Peran akuntan sangat diperlukan untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan, serta mengurangi salah saji material. Dalam penelitian ini akan mempelajari bagaimana pengaruh faktor-faktor *institutional ownership, leverage, firm size, firm age, growth, liquidity* dan *profitability* terhadap manajemen laba yang dapat memberikan dampak atas penyajian kewajaran laporan keuangan .

Teori Agensi

Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam ([Yovianti and Dermawan 2020](#)) teori agensi menunjukkan bahwa hubungan agensi menimbulkan terjadinya kontrak dimana satu pihak (prinsipal) berkaitan dengan pihak lain (agen). Dalam persoalan agensi, terjadi perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dalam memenuhi keinginan atau mencapai kesejahteraan masing-masing pihak. Agen berusaha untuk membesarkan pengeluaran-pengeluaran terkait dengan kesejahteraannya. Tetapi prinsipal cenderung menekan biaya-biaya agensi agar mencapai profit yang lebih maksimal. Apabila sebuah agen atau prinsipal mempunyai sebuah tujuan yang sama, maka agen akan melakukan tindakan sesuai dengan harapan dari prinsipal.

Teori keagenan adalah sebuah kerja sama yang dimana seorang agen diberikan hak persetujuan oleh prinsipal untuk melakukan pekerjaan atau mengambil keputusan yang disetujui oleh prinsipal ([Pradipta 2019](#)). Konflik kepentingan antara manajer dan investor dapat mengakibatkan munculnya permasalahan keagenan, manajemen tidak selalu melakukan tindakan untuk kepentingan investor tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen sendiri tidak memperhatikan dampak yang

diakibatkan kepada investor ([Asitalia and Trisnawati 2017](#)).

Menurut [Widyaningrum et al. \(2021\)](#), teori ini sebagai awal dalam kaitannya dengan manajer dan investor sebagai kerja sama dalam suatu kontrak. Apabila manajer atau agen melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, maka akan biaya keagenan. Konflik dapat terjadi juga karena adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajer berbeda dengan informasi yang diperoleh investor (kontradiksi informasi).

Manajemen Laba

Menurut [Bangun \(2020\)](#) *earnings management* (manajemen laba) adalah suatu penekanan manajemen dalam mempercantik dan memperkuat nama perusahaan agar dikenal dan memberikan peningkatan value bagi pihak yang berkepentingan. Manajer dan investor memiliki perbedaan pendapat dan tujuan karena adanya perbedaan informasi.

Earnings management adalah suatu prinsip dimana manajemen bertujuan untuk memfokuskan pada pencapaian laba ke depan dan berkontribusi dalam penyusunan laporan keuangan tanpa menurunkan nilai laba dalam laporan keuangan. Pihak manajemen perusahaan yang telah mengubah dan memanipulasi besarnya laba bertujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri dan akan merugikan perusahaan dimasa yang akan datang ([Mayasari et al. 2019](#)).

Menurut [Yimenu and Surur \(2019\)](#) *earnings management* adalah suatu perusahaan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan suatu bisnis yang ada diperusahaan yang dimana perusahaan ini akan dipandang baik oleh orang lain karena memiliki value yang bagus dan menarik untuk menjadi pusat perhatian bagi para manajer dan investor.

Ukuran Usaha dan Nilai Perusahaan

Ukuran usaha adalah suatu skala yang dimana digunakan untuk membedakan besar atau kecilnya suatu perusahaan ([Lusiana and](#)

[Agustina 2017](#)). Ukuran usaha juga dapat dibedakan kedalam 2(dua) kategori, yakni perusahaan besar dan perusahaan kecil. Dalam hal ini meyakinkan bahwa firm size menjadi suatu indikator yang mampu memperlihatkan karakteristik dalam suatu perusahaan. Investor cenderung berkeyakinan bahwa perusahaan yang memiliki skala yang usaha besar dapat melakukan ekspansi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh ukuran usaha terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kapasitas suatu perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Hal ini juga ditunjukkan dengan aset lancar yang dapat dengan cepat dan mudah diubah menjadi uang tunai ([Thi Le Ha and Minh 2018](#)). Dalam penelitian [Kristi and Yanto \(2020\)](#), hubungan yang ada diantara likuiditas dan nilai perusahaan ditekankan oleh teori sinyal. Karena nilai perusahaan berbanding lurus dengan tingkat likuiditasnya, sehingga likuiditas dan nilai perusahaan terkait erat.

H₂: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan variabel penting yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja didalam suatu perusahaan. dalam teorinya struktur modal menerangkan bahwa perusahaan cenderung memperbaiki struktur modal dalam kebijakan keuangannya guna memaksimalkan nilai perusahaan ([Thi Le Ha dan Minh 2018](#)).

H₃: Terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan indikasi keberhasilan operasional perusahaan untuk menghasilkan profit dimasa depan ([Prajitno and Junitania 2019](#)). Dalam penelitiannya, [Tjahjono and Wijaya \(2022\)](#),

kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan dapat tercermin dari profitabilitas perusahaan tersebut. Nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

H4: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Laba Bersih per Saham dan Nilai Perusahaan

Laba bersih per saham (*Earnings per share*) merupakan statistik keuangan terpenting yang cukup dipertimbangkan oleh investor dan analis keuangan. Laba bersih per saham sering digunakan untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas, risiko yang terkait dengan laba dan harga saham. Laba bersih per saham akan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang merupakan ukuran penting keberhasilan dalam meningkatkan nilai perusahaan atau merupakan kegagalan suatu perusahaan ([Thi Le Ha and Minh 2018](#)).

H5: Terdapat pengaruh laba bersih per saham terhadap nilai perusahaan.

Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan

[Tumiwa et al. \(2020\)](#) menjelaskan bahwa keputusan perusahaan mengeluarkan dana saat ini yaitu bermaksud untuk

menciptakan arus dana yang jauh lebih baik di masa mendatang dan lebih besar dari yang dikeluarkan pada saat melakukan investasi awal merupakan sebuah keputusan investasi.

H6: Terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Rasio Aktivitas dan Nilai Perusahaan

Terdapat hubungan antara rasio aktivitas dan nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan bahwa suatu presentase rasio aktivitas yang tinggi mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam memperoleh pendapatan ([Kristi and Yanto 2020](#)).

H7: Terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jumlah objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode "*Purposive Sampling*" sesuai kriteria-kriteria yang dijelaskan pada tabel 1 dengan jumlah sampel yang telah dipilih sebanyak 80 perusahaan dengan jumlah sample sebanyak 240 data.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama tahun 2019 sampai dengan 2021.	181	543
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan 2021.	(12)	(36)
3.	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir per 31 Desember selama tahun 2019 sampai dengan 2021.	(3)	(9)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah dari tahun 2019 sampai dengan 2021.	(31)	(93)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba bersih berturut-turut selama tahun 2019 sampai dengan 2021.	(55)	(165)
	Total sampel penelitian	80	240

Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV) yang merupakan nilai pasar dari harga per lembar saham perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat menjadi suatu indikator dari ukuran perusahaan ([Ramadhan and Rahayuningsih 2019](#)). Berdasarkan penelitian [Sembiring dan Trisnawati \(2019\)](#), ukuran usaha diukur dengan menggunakan rumus :

$$SZ = \ln(\text{Total Aset})$$

Likuiditas adalah perbandingan antara aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan utang lancar perusahaan. skala rasio adalah skala pengukuran yang digunakan untuk variabel likuiditas ([Lusiana and Agustina 2017](#)). Rumus yang diaplikasikan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian [Thi Le Ha and Minh \(2018\)](#) yang diukur dengan rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan suatu rasio yang menunjukkan perbandingan diantara total hutang dan total ekuitas. Yang dimana untuk mengungkapkan dan menggambarkan komposisi modal atau struktur modal ([Sembiring and Trisnawati 2019](#)). Menurut penelitian [Thi Le Ha and Minh \(2018\)](#) struktur modal dapat diukur menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk memberikan laba pada

setiap periodenya ([Kristi and Yanto 2020](#)). Dalam penelitian [Putri and Kurniadi \(2022\)](#), tingkat profitabilitas diukur menggunakan rumus *return on assets*:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Earnings per share (laba bersih per saham) merupakan faktor utama dalam analisis fundamental yang dikerjakan oleh para investor-investor dalam menganalisis kebijakan mana yang harus diambil, apakah harus membeli saham atau menjual saham. Menurut dalam penelitian [Putri and Kurniadi \(2022\)](#) laba bersih per saham dapat diaplikasikan menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keputusan investasi diartikan sebagai perpaduan diantara aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan alternatif investasi dimasa depan guna menghasilkan net present value positif. PER (price earning ratio) dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keputusan investasi karena dapat menunjukkan perbandingan antara harga saham pasar dan laba per saham. Menurut [Tumiwa et al. \(2020\)](#), keputusan investasi dapat diukur menggunakan rumus :

$$PER = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Earnings Per Share}}$$

Menurut [Kristi and Yanto \(2020\)](#), rasio aktivitas digunakan dalam mengukur efektivitas manajemen untuk memanfaatkan sumber daya sehingga menghasilkan keuntungan. Menurut penelitian [Stephanie and Agustina \(2019\)](#) rasio aktivitas dapat diukur dengan *total assets turnover* menggunakan rumus :

$$TAT = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FV	240	0.221	3675.000	80.293	311.887
SZ	240	25.758	33.537	28.821	1.577
CR	240	0.411	312.788	6.6934	30.998
DER	240	-2.127	10.280	0.920706	1.087
ROA	240	0.000	0.607	0.078641	0.85
EPS	240	0.120	5654.991	178.761188	506.085
PER	240	0.476	1155.624	51.964834	145.449
TAT	240	0.0059	6.949	1.029527	0.699

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
IO	0,911	1,098
LEV	0,885	1,130
FS	0,858	1,166
FA	0,822	1,216
GROW	0,921	1,086
LIQ	0,862	1,160
PROF	0,978	1,023

HASIL PENELITIAN

Hasil uji data statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t melalui suatu proses pengolahan data SPSS terlihat pada tabel 2 dan tabel 3 dari penelitian ini.

Nilai Sig. hasil uji hipotesis H_1 dari variabel ukuran usaha (SZ) menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan

yang memiliki ukuran usaha yang lebih besar akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, karena biasanya perusahaan dengan skala usaha yang besar akan lebih mudah memperoleh akses pendanaan untuk ekspansi usaha dan relatif lebih stabil dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini yang menyebabkan harga saham perusahaan ini cenderung lebih tinggi atau meningkat dipasar modal.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model 1	Varibel	Sig	Kesimpulan
1	IO	0,024	Terjadi heteroskedastisitas
	LEV	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
	FS	0,002	Terjadi heteroskedastisitas
	FA	0,257	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	GROW	0,106	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	LIQ	0,347	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	PROF	0,000	Terjadi heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Sig.	Kesimpulan
Constant	-1390.520	0	
SZ	43.483	0.000	H ₁ Diterima
CR	0.709	0.220	H ₂ Tidak diterima
DER	67.271	0.000	H ₃ Diterima
ROA	1683.933	0.000	H ₄ Diterima
EPS	-0.037	0.328	H ₅ Tidak diterima
PER	0.051	0.674	H ₆ Tidak diterima
TAT	21.679	0.421	H ₇ Tidak diterima

Nilai Sig. hasil uji hipotesis H₂ dari variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai 0,220 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

Nilai Sig. hasil uji hipotesis H₃ dari variabel struktur modal (DER) menunjukkan nilai 0,000 lebih besar dari 0,05 yang artinya mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan penggunaan utang yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai Sig. hasil uji hipotesis H₄ dari variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba secara maksimal. Semakin baik kinerja

keuangan perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai Sig. hasil uji hipotesis H₅ dari laba bersih per saham (EPS) menunjukkan nilai 0,328 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai Sig. hasil uji hipotesis H₆ dari keputusan investasi (PER) menunjukkan nilai 0,674 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai Sig. hasil uji hipotesis H₇ dari rasio aktivitas (TAT) menunjukkan nilai 0,421 lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Variabel-variabel yang memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan adalah ukuran usaha (SZ), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA). Variabel lainnya seperti: likuiditas (CR), laba bersih per saham (EPS), keputusan investasi (PER) dan rasio aktivitas (TAT) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa catatan bagi penelitian selanjutnya yaitu agar memperluas jumlah sampel data penelitian, melakukan transformasi data serta melakukan penyesuaian dengan variabel independen lainnya agar terdapat lebih banyak variabel independen yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

REFERENCES:

- Asitalia, Fioren, and Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis & Akuntansi* 19 (1a): 109–19. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>.
- Astari, Agung Ratih, and Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20: 290–319.
- Bangun, Nurainun. 2020. "Effect of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management." *Jurnal Akuntansi* 23 (3): 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.613>.
- Kristi, Nuke Monika, dan Heri Yanto. 2020. "The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value." *Accounting Analysis Journal* 9 (2): 131–37. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.37518>.
- Lusiana, Dewi, dan Dewi Agustina. 2017a. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 81–91. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9804>.
- Mayasari, Mayasari, Ayu Yuliani, and Intan Indah Permatasari. 2019. "The Influence of Corporate Governance, Company Size, and Leverage Toward Earning Management." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6 (1): 19. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4869>.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (2): 229. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1364>.
- Prajitno, Sugiarto, dan Junitania. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 49–58. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/708>
- Putri, Deasy, dan Edric Kurniadi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (1): 587–98. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Ramadhan, Joninho Arima, dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 153–162. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/752>
- Sembiring, Selvi, dan Ita Trisnawati. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 173–84. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Soenarso, Sugeng Adji. 2021. "Manipulasi Laporan Keuangan, Dua Eks Bos Tiga Pilar (AISA) Divonis 4 Tahun Penjara." www.kontan.co.id. 2021. (<https://amp.kontan.co.id/news/manipulasi-laporan-keuangan-dua-eks-bos-tiga-pilar-aisa-divonis-4-tahun-penjara>, diakses 7 April 2022)
- Stephanie, dan Dewi Agustina. 2019. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-2): 141–52.

- <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/751>.
- Thi Le Ha, Nguyen, dan Bui Trieu Minh. 2018. “*Determinants of Firm Value in Vietnam: A Research Framework*.” *International Journal of Science and Research*.
<https://doi.org/10.21275/ART20204002>.
- Tjahjono, Rudi, dan Ricky Wijaya. 2022. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan NonKeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Akuntansi TSM 2 (2)*: 505–516.
<https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1367>
- Tumiwa, Ramon Arthur Ferry, John Ronaldo Michael Apituley, and Stevie Alan Lasut. 2020. “*Is the Value of The Company Affected by Company Investment Decisions and Financing Decisions?*” *Journal of International Conference Proceedings 3 (2)*: 100–110.
<https://doi.org/10.32535/jicp.v0i0.909>.
- Yimenu, Kirubel Asegdew, and Sitina Akmel Surur. 2019. “Earning Management: From Agency and Signalling Theory Perspective in Ethiopia.” *Journal of Economics, Management and Trade*, no. September: 1–12.
<https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v24i630181>.
- Yovianti, Lily, and Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2020. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba” 2: 1799–1808.

Halaman ini sengaja dikosongkan